# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Rancangan dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.[42] Selain itu penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik.[43] Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[44]

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.[45]

Penelitian kualitatif dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskritif merupakan

[42] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 1

[43] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 79

[44] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 3

[45] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yeng meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[46]

Penelitian ini menggunkan pola/ rancangan kualitatif (*naturalistic*) dengan pendekatan studi kasus dan diharapkan dengan pendakatan studi kasus mendapatkan hasil yang mendalam (*insight*) sekaligus menyeluruh (*holistic*). Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena penelitian ini data yang diperoleh di lokasi berupa kata-kata buka angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. Pada penelitian ini dihadapkan pada penentuan hubungan sebab akibat. Jawaban terhadap pertanyaan hubungan sebab akibat penting untuk meramalkan dan mengontrol dari beberapa pihak.

Menurut Merriam dalam bukunya yang berjudul Case Study Research in education: A qualita tive approach studi kasus adalah eksploras dari sistem terikat atau sebuah kasus (banyak kasus) dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam dan mendetail yang melibatkan sumber-sumber informasi yang banyak dengan konstek yang kaya.[47] Sistem terikat ini terikat oleh waktu dan tempat, dan hal itu adalah kasus yang sedang diteliti-program, kejadian, aktivitas, atau orang-orang.

Informasi dari banyak sumber termasuk pengamatan, wawancara, materi audio-visual, dan dokumen-dokumen serta laporan-laporan. Pendekatan studi kasus memiliki histori yang panjang dan terkemuka pada banyak lintas disiplin ilmu. Dalam studi kasus data didapat dari pengalaman yang telah diinvestigasi dan

[46] *Ibid...*, hal. 64

[47] Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, cet. I 2015) hal. 70

dijelaskan dari sumber utama "*human instrument*" yang ditangkap oleh peneliti sebagai data bermakna.

Studi kasus memanfaatkan teknik-teknik telaah pengamatan dan bertujuan memberikan gambaran suatu situasi tertentu sedemikian rupa sehingga diperoleh kejelasan tentang suatu yang lebih fokus.[48] Tujuan utama studi kasus adalah untuk mendapatkan situasi yang sebenarnya yang tersusun rapi dari perkembangan sekolah/madrasah. Menurut Bogdan studi kasus dilakukan penyelidikan sistematis atas suatu kejadian sekolah atau madrasah sedetail mungkin "*tracing the organization's development*"[49]

Strategi studi kasus dipilih didasarkan atas pendapat dari Yin Dalan Muzakir, "*The Case study is a research strategi which focus on understand ing the dynamics present within single settings*" (studi kasus adalah suatu penelitian strategis yang terpusat dalam memberikan pengertian secara dinarnis dengan latar tunggal).

Dalam penelitian ini yang menjadi alat utama adalah manusia, artinya, melibatkan peneliti sendiri sebagai instrument dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami, dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat digantikan dengan cara lain.[50] Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti bertindak selaku instrument utama pengumpul data sebanyak-banyaknya.

Penulis memilih menggunakan Pendekatan Studi kasus karena menurut penulis studi kasus cocok dengan judul yang peneliti buat yaitu mencari

[48] *Ibid..*, hal. 81
[49] *Ibid..*, hal. 82
[50] *Ibid..*, hal. 199

Implementasi kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Aliyah tersebut.

Dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.

## B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat sebelum observasi, dan saat wawancara. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian.

Dalam penelitian kuaitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.[51]

Kehadiran peneliti dalam jenis penelitian kualitatif ini merupakan salah satu unsur penting. Penilitian kualitatif sebagai Human Instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.[52]

---

[51] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 117

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal. 222

Peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti hadir di lapangan sejak diizinkannya melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

Dalam proses pengumpulan data, peran peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpulan data penulis realisasikan dengan terjun ke lokasi penelitian yaitu MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung untuk kegiatan wawancara orang-orang yang berarti dalam penelitian ini di lembaga sekolah tersebut, yaitu yang meliputi waka kurikulum, guru fiqih, kepala sekolah dan peserta didik.

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di fokuskan di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung yang beralamatkan di Jl. KH. Abu Mansyur 1 Desa Tawangsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah tingkat Menengah Pertama di wilayah Tulungagung yang bernaung dibawah Yayasan Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu:

1. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah tingkat pertama dan mampu bersaing dan berprestasi di tingkat Kabupatan, bahkan Nasional baik dari segi akademik maupun non akademik dan juga peserta didiknya berasal dari keluarga yang berbeda latar belakang.
2. Madrasah tersebut termasuk salah satu madrasah yang aktif dalam kegiatan-kegiatan baik keagamaan maupun umum dan termasuk madrasah yang sangat menerapkan kedisiplinan dalam hal apapun.
3. Madrasah ini mewajibkan kepada setiap siswa dan siswinya menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris untuk komunikasi setiap harinya.
4. MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung merupakan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti tulis, sehingga layak untuk dijadikan tempat untuk penelitian.

## D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[53] Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis

[53] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006). Hal. 3

maupun lisan.[54] Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu:[55]

1) Data primer

   Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara Waka Kurikulum, Guru Akidah Akhlak, dan kepada siswa.

2) Data sekunder

   Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data maupun oleh pihak lain atau data pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data didapatkan melalui dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada di sekolah. Sedangkan data yang tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab. Dari wawancara dan tanya jawab tersebut dapat memperoleh informasi yang belum ada didalam sumber tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

[54] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik…,* hal. 129
[55] Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), hal. 202

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk penjelasan masing-masing teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

   Observasi diartikan sebagai "pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap segala yang tampak pada objek penelitian".[56] Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu lokasi penelitian (keadaan gambaran secara umum), keadaan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran, kegiatan pembelajaran dalam kelas, serta kegiatan-kegiatan yang menyangkut kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan.

   Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi "*participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (tidak berperan serta)".

   a. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

      Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

[56] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), hal. 159

Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi Tidak Berperan Serta (*Non Participant Observation*)

Kalau dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati, akan tetapi dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Adapun dalam pelaksanaan observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi non partisipan. Tujuan dilakukannya observasi non partisipan adalah untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung seperti yang terjadi dalam kenyataan. Pada teknik ini, peneliti tidak terlibat langsung pada kegiatan-kegiatan tersebut.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.[57] Wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan. Metode wawancara untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

[57] Ahamd Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktik*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.
b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.[58]

Ada beberapa macam wawancara yang perlu di ketahui, antara lain:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

[58] Arikunto, *Prosedur penelitian. . .* , hal. 270.

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[59]

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara adalah percakapan antara dua pihak yaitu antara dua pihak yaitu antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah kedua-duanya, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Peneliti akan mewawancarai Ketua Yayasan, Guru Akidah Akhlak dan siswa yang bersangkutan dengan penelitian ini dan kepada siswa, supaya peneliti lebih mendapatkan informasi terkait dengan Implementasi K13 Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, dokumen diartikan dengan "sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan".[60]

Menurut Tanzeh, dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian*. . . , hal. 138-140.
[60] Anton M, Moelino, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 211.

adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.[61]

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersimpan adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cindera mata, laporan artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terlepas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan documenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan *flashdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain.[62]

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dan arsip pada sekolah, tentunya yang relevan dengan obyek yang diteliti. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang relevan dalam penelitian ini meliputi, foto-foto, dokumen sekolah yang meliputi profil dan identitas sekolah, jumlah guru dan siswa. Semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa.

[61] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66.
[62] Arifin, *Penelitian Pendidikan*. . .hal. 170-171.

## F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyususn secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[63] Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan tidak penting, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[64]

Analisis data merupakan tahap yang menentukan dalam penelitian kualitatif. Analisis data merupakan suatu proses penafsiran data untuk memberikan makna, menjelaskan pola atau katagori dan mencari hubungan antar konsep.[65]

Untuk teknis analisis studi kasus, menurut Robert K Yin dalam bukunya Abdul Manab peneliti menggunakan pola pembangunan penjelasan. Model ini tujuannya adalah menganalisa data studi kasus dengan membangun sebuah penjelasan mengenai kasus tersebut.[66]

Pada pola pembangunan penjelasan ini, prosedurnya sangat relevan untuk studi kasus penjelasan. Prosedur pararel, untuk studi kasus penjelasan, telah dikutip secara umum sebagai bagian dari proses penjelasan-hipotesa, namun tujuannya adalah untuk tidak menyimpulkan satu kajian untuk membangun ide demi kajian selanjutnya.[67]

---

[63] Sugiono, *Metode Penelitian…,* hal. 240.
[64] *Ibid…*, hal. 244
[65] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Tarsito, t,t), hal. 126
[66] Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan,* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 300.
[67] *Ibid…*, hal. 300.

Dalam penelitian ini peneliti mencari Implementasi yang ada di lokasi penelitian. sebab yang *pertama* dengan adanya Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada kompetensi pengetahuan dalam membentuk karakter siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung itu bagaimana implementsinya, yang *kedua* dengan adanya dengan adanya Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada kompetensi sikap dalam membentuk karakter siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung itu bagaimana implementsinya, sebab yang *ketiga* bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada kompetensi keterampilan dalam membentuk karakter siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung itu.

Dari beberapa sebab yang sudah peneliti tentukan sebelumnya, dan nantinya peneliti akan mencari Implementasi dengan menggunakan metode-metode yang peneliti gunakan yaitu mulai metode observasi, wawancara dan yang trakhir Pengumpulan data dari sumber non manusia, yang nantinya dari ketiga metode tersebut akan dapat mengetahui pengaruh yang timbul dari sebab-sebab yang ada.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kebenaran hasil penelitian banyak yang diragukan, karena subjektivitas peneliti berpengaruh besar dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian mengandung banyak kelemahan terutama jika melakukan wawancara secara terbuka dan tanpa control, dan sumber data

kualitatif yang kurang dapat dipercayai sehingga mempengaruhi hasil akurasi penelitian.[68]

Guna memeriksa keabsahan data mengenai Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data meliputi: *Kredibititas, Transferabilitas, dependabilitas,* dan *konfirmabilitas.*[69] Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (Credibility/ *kredibilitas*)

   Kredibilitas/ credibility yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa kriteria, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative dan *membercheck.*[70]

   Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data mengenai Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, yang diperoleh dari beberapa sumber di lapanagan benar-benar mengandung nilai

[68] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 168

[69] Y.S, Lincoln, & Guba E.G, *Naturalistic Inquiry*, (Beyerly Hill: SAGA Publication Inc, 1985), hal. 301

[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif…*, hal. 270

kebenaran *(truth value)*. Dengan merujuk pada pendapatan Lincoln dan Gube maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan *validitas* data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, Triangulasi adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data".[71] Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar.

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam kontek suatu studi kasus sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Dalam praktisnya, penulis menggunakan trianggulasi sumber dan metode yaitu penulis melakukan *cross-ceck* terhadap data sementara yang telah didapat dengan sumber lain. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

[71] Lexy Moleng, *Metode Penelitian..*, hal, 330

Dalam hal peneliti hasil wawancara dengan Ketua Yayasan di kroscekkan dengan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, data dengan teknik wawancara dikroscekkan dengan observasi atau dokumentasi.

b. Memperpanjang keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap Lembaga Pendidikan yaitu MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung. Disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber sehingga antara peneliti dengan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Dalam hal ini peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang kredibel.

2. Keterikatan (*Dependability*)

Keterikatan yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti. Dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunkan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik simpulan.[72] Dalam penelitian kualitatif *dependabilitas* disebut *reliabilitas*. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Caranya dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses peneliti dalam melakukan penelitian dimulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, mentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan iji keabsahan data, dan membuat kesimpulan.[73] Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini, kepada Dosen pembimbing.

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menarik kesimpulan dan menginterprestasikan data, sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

[72] Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan.., hal. 169
[73] Sugiyono, *Metode Penelitian..*, hal. 227

3. Keteralihan (*transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademis dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung dapat diinformasikan ke latar dan subyek lain. Pada penerapan keteralihan merupakan suatu strategi berupa uraian rinci, pengembangan konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian yaitu hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.[74] Pengujian Confirmabititas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji *Objektifitas* penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.[75]

[74] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan…,* hal. 169
[75] Sugiono, *Metode Penelitian…,* hal. 277

Kepastian mengenai tingkat *obyektifitas* hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung melalui surat izin penelitian yang diberikan oleh IAIN kepada Kepala MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

## H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan
   a) Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung merupakan obyek yang tepat untuk pelaksanaan penelitian.
   b) Mengurus perizinan secara formal (ke pihak sekolah).
   c) Melakukan perkenalan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung selaku obyek penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
   a) Mengadakan observasi langsung ke MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.
   b) Memasuki lapangan dengan mengamati dan melakukan wawancara.
   c) Pengumpulan data.

3. Tahap Penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverivikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh. Kemudian peneliti melakukan member cek, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.Langkah trakir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.